

## **Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Tugasku Sehari-Hari Di Rumah Menggunakan Model Pembelajarann Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas II SD Ngeri 013 Rokan IV Koto**

**Fahrizal**

SD Negeri 013 Rokan IV Koto, [1969fahrizal@gmail.com](mailto:1969fahrizal@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto pada pembelajaran 3 subtema Tugasku sehari-hari di Rumah. Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus, dari 12 siswa, hanya 6 siswa asng tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 3 siswa pada mata pelajaran Matematika. Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model kurt lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto yang terdiri dari 12 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 72,52, dan meningkat menjadi 90,32 pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70,83, dan meningkat menjadi 91,7 pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus sebesar 66,08 dengan prosentase 50%, pada siklus I menjadi 75 dengan prosentase 66,66%, dan meningkat menjadi 78,91 dengan prosentase 83,33% pada siklus II. Pada mata pelajaran matematika juga mengalami peningkatan yakni pada pra siklus sebesar 61,33, dengan prosentase 33,33%, pada siklus I menjadi 80,5 dengan prosentase 58,33%, dan meningkat menjadi 77, dengan prosentase 83,33% Pada siklus II.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Tematik, Model Kooperatif Make a Match*

### **Abstract**

This research was carried out because of the poor learning results of students of second grade SD State 013 Rokan IV Koto on the learning of 3 sub-themes of my daily tasks at home. Based on the results of pre-cycle activities, of 12 students, only 6 students are qualified in subjects of Indonesian language and 3 students in maths. The method used by the researchers in the study of action in this class is the Kurt Lewin model which contains four (four) stages of planning, action, observation, and reflection. The subject of this study is a student of 2nd grade SD State 013 Rokan IV Koto consisting of 12 students. The results of the study showed that: 1) the application of the cooperative model of the *Make a Match* type can improve the activity of teachers and students. On the observation results of teacher activity in cycle I was 72,52, and increased to 90,32 in the second cycle. whereas the observations of student activity in the first cycle was 70,83, and rose to 91.7 in the Second cycle.) 2) The improvement in student learning outcomes can be seen from the average student score of pre-cycle Indonesian language subjects in the pre cycle of 66.08 with a percentage of 50%, in the 1st cycle to 75 with a percent 66.66%, and increases to 78.91 with a procent of 83.33% in the 2nd cycle. In the mathematics subject also increased i.e. pre- cycle by 61.33, with 33.33 percent, in the I cycle became 80.5 with 58.33%, and rised to 77, with a cent of 83,33% In cycle II.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Thematics, Cooperative Model Make a Match.*

#### **Corresponding Author:**

Fahrizal

SD Negeri 013 Rokan IV Koto, [1969fahrizal@gmail.com](mailto:1969fahrizal@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang ada di SD egeri 013 Rokan IV Koto adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II , hal itu dikarenakan guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai yang ada di buku siswa. Berdasarkan wawancara bersama guru kelas pada hari Senin, 23 Oktober 2023 di kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di distribusikan ke dalam 2 mata pelajaran yaitu, Matematika dan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Matematika presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 33,33% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,33. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 50%, dengan nilai rata-rata kelas 66,08. Hasil belajar siswa dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data tersebut maka sebagai pendidik sangat penting untuk memahami karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar. Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan siswa dalam berinteraksi didalam kelas yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Model kooperatif memiliki berbagai tipe-tipe, salah satu tipenya adalah Make a Match. model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Model kooperatif Make a Match adalah model kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Sedangkan Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa Make a Match adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan.

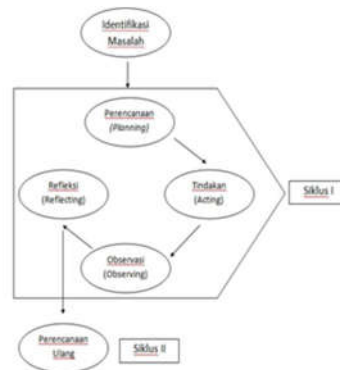
Pada penelitian terdahulu, dengan judul “Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Rokan IV Koto” sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan hasil yang memuaskan, dari 20 orang siswa hanya 4 siswa atau (20%) yang mencapai ketuntasan dan sebanyak 16 atau (80%) hasilnya belum mencapai ketuntasan. Kemudian diterapkan model Make a Match pada siklus I masih (75%), dan siklus II meningkat menjadi 100%. 10 Dari kesimpulan penelitian terdahulu bahwa penerapan model kooperatif tipe Make a Match sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada tidak menggunakan model kooperatif tipe Make a Match.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yaitu orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Siklus pada model Kurt Lewin dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 PTK Model Kurt Lewin

Subjek penelitian adalah siswi kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto, yang berjumlah 12 orang. Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa tentang pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto. Dengan latar belakang siswa yang heterogen dengan kemampuan kognitif yang beragam, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) di SD Negeri 013 Rokan IV Koto. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Oktober-Desember 2023.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin sering dijadikan acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (*action research*), terutama dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu pokok bahasan yang diakhiri dengan evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini adalah ada data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto, data aktivitas guru, dan juga data aktivitas siswa. Sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini adalah data jumlah siswa kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto, data prosentase ketuntasan belajar, data hasil belajar siswa, data nilai/skor aktivitas guru, dan data nilai/skor aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi (pengamatan), wawancara, tes dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 013 Rokan IV Koto pada siswa kelas II SD. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subyek penelitian siswa kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto dengan jumlah 12 siswa.

Untuk penyajian dan penilaian hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah peneliti mengelompokkan beberapa tahap yaitu:

### Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi pra siklus. Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 23 Oktober 2023 saat proses pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku siswa. Guru sangat dominan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri daripada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas II di SD Negeri 013 Rokan IV Koto, menunjukkan kondisi siswa yang heterogen, dengan kemampuan kognitif yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pembelajaran tematik.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pra siklus yaitu dengan memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku siswa. Berikut adalah hasil evaluasi pada kegiatan pra siklus mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah:

**Tabel 4. 1 Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

| NO                    | NAMA | KKM   | NILAI | KETERANGAN   |
|-----------------------|------|-------|-------|--------------|
| 1                     | AFN  | 70    | 55    | Tidak Tuntas |
| 2                     | AEQH | 70    | 81    | Tuntas       |
| 3                     | AAGN | 70    | 75    | Tuntas       |
| 4                     | AKN  | 70    | 65    | Tidak Tuntas |
| 5                     | APA  | 70    | 65    | Tidak Tuntas |
| 6                     | AWNF | 70    | 77    | Tuntas       |
| 7                     | AKC  | 70    | 70    | Tuntas       |
| 8                     | BUI  | 70    | 45    | Tidak Tuntas |
| 9                     | CTA  | 70    | 75    | Tuntas       |
| 10                    | DPE  | 70    | 55    | Tidak Tuntas |
| 11                    | FAI  | 70    | 70    | Tuntas       |
| 12                    | FDS  | 70    | 60    | Tidak Tuntas |
| Jumlah Nilai          |      | 793   |       |              |
| Nilai Rata-rata       |      | 66,08 |       |              |
| Prosentase Ketuntasan |      | 50 %  |       |              |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 66,08. Dari 12 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 50%. Adapun hasil belajar siswa dalam kegiatan pra siklus mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Mata Pelajaran Matematika**

| NO | NAMA | KKM | NILAI | KETERANGAN   |
|----|------|-----|-------|--------------|
| 1  | AFN  | 70  | 70    | Tuntas       |
| 2  | AEQH | 70  | 60    | Tidak Tuntas |
| 3  | AAGN | 70  | 75    | Tuntas       |
| 4  | AKN  | 70  | 62    | Tidak Tuntas |

|                       |      |         |    |              |
|-----------------------|------|---------|----|--------------|
| 5                     | APA  | 70      | 54 | Tidak Tuntas |
| 6                     | AWNF | 70      | 60 | Tidak Tuntas |
| 7                     | AKC  | 70      | 45 | Tidak Tuntas |
| 8                     | BUI  | 70      | 65 | Tidak Tuntas |
| 9                     | CTA  | 70      | 70 | Tuntas       |
| 10                    | DPE  | 70      | 60 | Tidak Tuntas |
| 11                    | FAI  | 70      | 65 | Tidak Tuntas |
| 12                    | FDS  | 70      | 50 | Tidak Tuntas |
| Total Nilai           |      | 736     |    |              |
| Nilai Rata-rata       |      | 61,33   |    |              |
| Prosentase Ketuntasan |      | 33,33 % |    |              |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 61,33. Dari 12 siswa, hanya 3 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 33,33%. Dari kedua mata pelajaran yang termuat dalam pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah yaitu, Bahasa Indonesia dan Matematika. Hasil belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang sangat kurang atau belum dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar yang dikehendaki oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

### Siklus I

Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 November 2023 pukul 08.30-09.30 WIB di kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto dengan jumlah 12 siswa perempuan dalam tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Sementara guru kelas bertugas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran disiklus I didapatkan hasil belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 4. 3 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

|   | NAMA | KKM | NILAI | KETERANGAN   |
|---|------|-----|-------|--------------|
| 1 | AFN  | 70  | 85    | Tuntas       |
| 2 | AEQH | 70  | 88    | Tuntas       |
| 3 | AAGN | 70  | 84    | Tuntas       |
| 4 | AKN  | 70  | 90    | Tuntas       |
| 5 | APA  | 70  | 85    | Tuntas       |
| 6 | AWNF | 70  | 70    | Tuntas       |
| 7 | AKC  | 70  | 76    | Tuntas       |
| 8 | BUI  | 70  | 67    | Tidak Tuntas |
| 9 | CTA  | 70  | 70    | Tuntas       |

|                       |     |         |    |              |
|-----------------------|-----|---------|----|--------------|
| 10                    | DPE | 70      | 60 | Tidak Tuntas |
| 11                    | FAI | 70      | 60 | Tidak Tuntas |
| 12                    | FDS | 70      | 65 | Tidak Tuntas |
| Total Nilai           |     | 900     |    |              |
| Nilai Rata-rata       |     | 75      |    |              |
| Prosentase Ketuntasan |     | 66,66 % |    |              |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 75. Dari 12 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 66,66%. Kemudian dari pra siklus sampai siklus I kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 50% menjadi 66,66%. Nilai rata-rata pada siklus I ini belum mencapai KKM  $\geq 70$  selain itu, prosentase ketuntasan siswa masih belum mencapai ketercapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 75 %.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus I pembelajaran 3 subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mata pelajaran matematika:

**Tabel 4. 4 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Matematika**

| NO                    | NAMA | KKM     | NILAI | KETERANGAN   |
|-----------------------|------|---------|-------|--------------|
| 1                     | AFN  | 70      | 60    | Tidak Tuntas |
| 2                     | AEQH | 70      | 80    | Tuntas       |
| 3                     | AAGN | 70      | 78    | Tuntas       |
| 4                     | AKN  | 70      | 78    | Tuntas       |
| 5                     | APA  | 70      | 85    | Tuntas       |
| 6                     | AWNF | 70      | 60    | Tidak Tuntas |
| 7                     | AKC  | 70      | 75    | Tuntas       |
| 8                     | BUI  | 70      | 85    | Tuntas       |
| 9                     | CTA  | 70      | 79    | Tuntas       |
| 10                    | DPE  | 70      | 65    | Tidak Tuntas |
| 11                    | FAI  | 70      | 45    | Tidak Tuntas |
| 12                    | FDS  | 70      | 65    | Tidak Tuntas |
| Total Nilai           |      | 855     |       |              |
| Nilai Rata-rata       |      | 71,25   |       |              |
| Prosentase Ketuntasan |      | 58,33 % |       |              |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 71,25. Dari 12 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 58,33 %. Kemudian dari pra siklus sampai siklus I kelas II SD Negeri 013 Rokan IV koto mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 33,33 % menjadi 58,33%. Nilai rata-rata pada siklus I ini belum mencapai KKM  $\geq 70$  selain itu, prosentase ketuntasan siswa masih belum mencapai ketercapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 83 %.

Pada proses siklus I yang telah dilaksanakan peneliti tanggal 27 November 2023 terhadap kelas II SD Negeri 013 Rokan IV koto terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Secara umum kekurangan yang timbul atau telah terjadi adalah dikarenakan siswa yang kurang tertib dan masih sering melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan berbicara sendiri maupun dengan temannya, akibatnya siswa tidak dapat menerima informasi pembelajaran materi yang siterangkan guru dengan maksimal.

Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain seperti bermain sendiri, berbicara dengan temannya sehingga hal tersebut berpengaruh pada nilai hasil belajar mereka, dimana hasil belajar siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dan presentase ketuntasan siswa adalah 66,66% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan untuk Matematika diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,25 dan presentase ketuntasan siswa adalah 58,33% dengan KKM 70. Dari data yang telah didapat yang kurang memenuhi indikator, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal sesuai dengan harapan yang sudah dibuat sebelumnya.

### **Siklus II**

Siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dimana pada tahap siklus I peneliti belum menemukan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini pada hari Senin tanggal 11 Desember 2023 pukul 07.45-08.55 WIB. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto yang berjumlah 12 siswa. Pada siklus II ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai observer. Tidak beda dengan siklus I, pada tindakan siklus II ini juga melaksanakan 3 (Tiga) kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

| NO                    | NAMA | KKM     | NILAI | KETERANGAN   |
|-----------------------|------|---------|-------|--------------|
| 1                     | AFN  | 70      | 85    | Tuntas       |
| 2                     | AEQH | 70      | 88    | Tuntas       |
| 3                     | AAGN | 70      | 87    | Tuntas       |
| 4                     | AKN  | 70      | 80    | Tuntas       |
| 5                     | APA  | 70      | 90    | Tuntas       |
| 6                     | AWNf | 70      | 75    | Tuntas       |
| 7                     | AKC  | 70      | 88    | Tuntas       |
| 8                     | BUI  | 70      | 69    | Tidak Tuntas |
| 9                     | CTA  | 70      | 77    | Tuntas       |
| 10                    | DPE  | 70      | 71    | Tuntas       |
| 11                    | FAI  | 70      | 65    | Tidak Tuntas |
| 12                    | FDS  | 70      | 72    | Tuntas       |
| Total Nilai           |      | 947     |       |              |
| Nilai Rata-rata       |      | 78,91   |       |              |
| Prosentase Ketuntasan |      | 83,33 % |       |              |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 78,91. Maka, dengan diadakannya tindakan pada siklus II menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 78,91.

Kemudian dari siklus I sampai siklus II kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 75% menjadi 83,33%. Meskipun nilai rata-rata sudah mencapai  $KKM \geq 70$ . Selain itu, prosentase ketuntasan siswa sudah mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 75%. Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus II pembelajaran 3 subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mata pelajaran matematika:

**Tabel 4. 6 Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Matematika**

| NO                    | NAMA | KKM     | NILAI | KETERANGAN   |
|-----------------------|------|---------|-------|--------------|
| 1                     | AFN  | 70      | 85    | Tuntas       |
| 2                     | AEQH | 70      | 93    | Tuntas       |
| 3                     | AAGN | 70      | 87    | Tuntas       |
| 4                     | AKN  | 70      | 85    | Tuntas       |
| 5                     | APA  | 70      | 85    | Tuntas       |
| 6                     | AWNF | 70      | 84    | Tuntas       |
| 7                     | AKC  | 70      | 80    | Tuntas       |
| 8                     | BUI  | 70      | 86    | Tuntas       |
| 9                     | CTA  | 70      | 84    | Tuntas       |
| 10                    | DPE  | 70      | 70    | Tidak Tuntas |
| 11                    | FAI  | 70      | 45    | Tidak Tuntas |
| 12                    | FDS  | 70      | 82    | Tuntas       |
| Total Nilai           |      | 966     |       |              |
| Nilai Rata-rata       |      | 80,5    |       |              |
| Prosentase Ketuntasan |      | 83,33 % |       |              |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah adalah 80,5. Dari 12 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 83,33%.<sup>78</sup> Maka, dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terdapat peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil nilai pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 71,25.

Pada tahap ini akan dikaji apa saja yang telah dilakukan pada siklus II ini untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*. Berikut merupakan hasil refleksi pada siklus II:

- 1) Dari data observasi guru pada siklus II mengenai aktivitas pembelajaran. Guru sudah mampu menguasai dan mengkondisikan siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Semua kendala pada siklus I telah diperbaiki pada proses tindakan siklus II. Pada lembar observasi guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi guru yaitu 75 pada siklus I 78,91

- dari siklus II.
- 2) Dari data observasi siswa dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I 71,25 menjadi 83,33 pada siklus II.
  - 3) Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar subtema tugasku sehari-hari di Rumah. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan siswa pada setiap mata pelajaran subtema tugasku sehari-hari di Rumah.

**Tabel 4. 7 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar**

| No. | Mata Pelajaran   | Siklus I | Siklus II |
|-----|------------------|----------|-----------|
| 1.  | Bahasa Indonesia | 75       | 78,91     |
| 2.  | Matematika       | 71,25    | 80,5      |

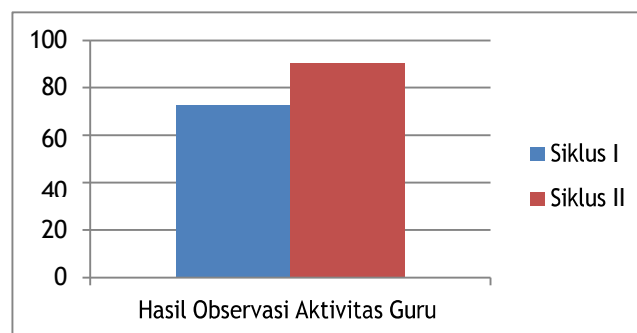
Adapun peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Peningkatan Prosentase Ketuntasan Siswa**

| No. | Mata Pelajaran   | Siklus I | Siklus II |
|-----|------------------|----------|-----------|
| 1.  | Bahasa Indonesia | 66,66 %  | 83,33 %   |
| 2.  | Matematika       | 58,33 %  | 83,33 %   |

Berdasarkan peningkatan observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada subtema tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 3, maka peneliti dan guru kelas II memutuskan untuk tidak melanjutkan pada tindakan berikutnya. *Make a Match* merupakan tipe model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut. Dalam penerapan model pembelajaran ini pada siklus I dan siklus II peneliti memperoleh hasil yang berbeda. Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada subtema Tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 3 pada kelas II SD Unggulan Assa'adah Surabaya dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dalam diagram berikut :

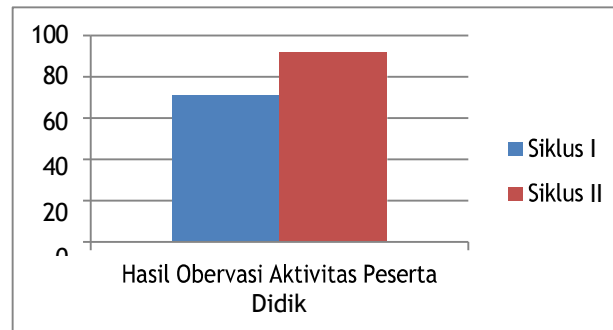
**Diagram 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru**



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 75 dan hasil tersebut

dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni 80. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru terlalu cepat dalam berbicara, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 78,91 dibanding dengan siklus I, pada siklus II ini terdapat peningkatan dan sudah dapat dikatakan sudah berhasil dikarenakan sudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam tindakan pada siklus II ini dikarenakan adanya evaluasi pada siklus I sehingga lebih dimaksimalkan pada siklus II seperti pada penyampaian materi yang lebih tenang dan pelan-pelan.

**Diagram 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik**



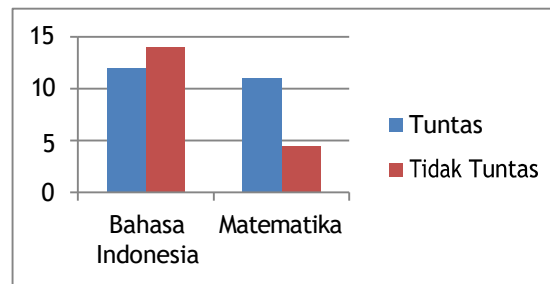
Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 71,25. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena tidak memenuhi kriteria minimum yakni 80. Proses pembelajaran pada siklus I, siswa kurang aktif saat diberi pertanyaan, siswa juga sering berbicara sendiri saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 80,5 dan sudah dapat dikatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria minimal. Secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam bekerja sama kelompok ataupun keaktifannya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan sejak pra siklus, siklus I, dan siklus II mendapat hasil yang meningkat. Hasil belajar selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I dan II, peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* yang terdapat tahapan berdiskusi. Holbert menambahkan bahwa 75% siswa akan memahami suatu materi apabila siswa berdiskusi. Berikut akan diuraikan hasil ketuntasan siswa pada setiap siklusnya:

### **Pra Siklus**

Pada saat peneliti melakukan observasi di SD Negeri 013 Rokan IV Koto diketahui bahwa nilai pada pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rumah ini sangat rendah hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 6 siswa sedangkan pada mata pelajaran matematika 3 orang. Hasil *Pre-test* pada pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rumah dapat dilihat didiagram di bawah ini:

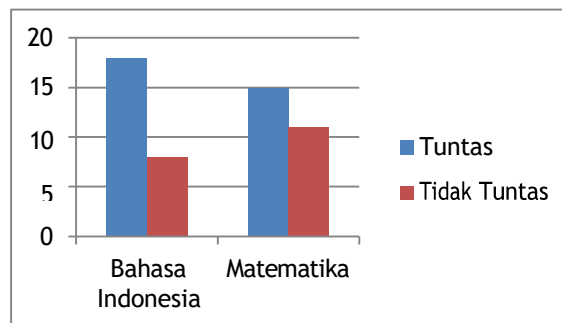
**Diagram 4.3 Hasil Belajar Pra Siklus**



### Siklus I

Pada siklus I peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas II SD Unggulan Assa'adah Surabaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dari pra siklus memperoleh 50% menjadi 66,66%. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika dari 33,33% menjadi 58,33%. Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika yaitu 70 sehingga dapat diketahui dari jumlah 12 siswa pada pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rmah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 8 siswa yang tuntas dan 4 siswa belum tuntas, sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat 7 siswa yang tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Untuk menggambarkan uraian di atas dapat dilihat pada diagram berikut:

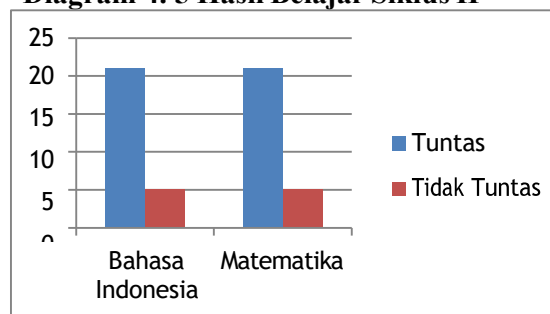
**Diagram 4.4 Hasil Belajar Siklus I**



### Siklus II

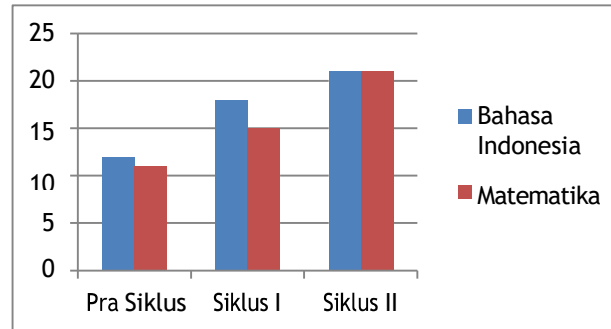
Pada siklus II ini, hasil belajar pada pembelajaran 3 subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 12 siswa yang tuntas sudah mencapai 10 siswa dan 2 lainnya belum tuntas. Sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat juga 10 siswa tuntas dan 2 lainnya belum tuntas.

**Diagram 4. 5 Hasil Belajar Siklus II**



Perbandingan peningkatan hasil belajar pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rumah. Hasil yang diperoleh pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rumah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan tes pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat diketahui dari hasil peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Diagram 4. 6 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar**



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Di bawah ini merupakan tabel perbandingan keseluruhan dari setiap siklusnya:

**Tabel 4. 9 Hasil Perbandingan Peningkatan di Setiap Siklus**

| No | Kriteria Penilaian                      |                  | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------------------------------|------------------|------------|----------|-----------|
| 1  | Nilai Rata-rata                         | Bahasa Indonesia | 66,08      | 75       | 78,91     |
|    |                                         | Matematika       | 61,33      | 71,25    | 80,5      |
| 2  | Prosentase Ketuntasan                   | Bahasa Indonesia | 50%        | 66,66%   | 83,33%    |
|    |                                         | Matematika       | 33,33%     | 58,33%   | 83,33%    |
| 3  | Nilai Observasi Aktivitas Guru          |                  | -          | 72,52    | 90,32     |
| 4  | Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik |                  | -          | 70,83    | 91,7      |

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa Bahasa Indonesia pada kondisi awal yakni sebesar 66,08 dengan prosentasi 50%; pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 75 dengan prosentase 66,66%; dan pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 78,91 dengan prosentase 83,33%. Selain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan hasil belajar juga terbukti dari mata pelajaran matematika yakni 61,33 pada kondisi awal dengan prosentase 33,33%; kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 71,25 dengan prosentase 58,33%, dan kembali terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 80,5 dengan prosentase 83,33%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah pada siswa kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rumah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada kelas II SD Negeri013 Rokan IV Koto, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Denerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah pembelajaran 3 dapat dikategorikan baik, terbukti dari peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru yang pada siklus I hanya mencapai 72,52,

- sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,32. Begitu juga dengan nilai hasil observasi peserta didik yang pada siklus I sebesar 70,83 dan meningkat menjadi 91,7 pada siklus II. Serta dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan baik.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah pada siswa kelas II SD Negeri 013 Rokan IV Koto. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa Bahasa Indonesia pada kondisi awal yakni sebesar 66,08 dengan prosentasi 50%; pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 75 dengan prosentase 66,66%; dan pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 78,91 dengan prosentase 83,33%. Selain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan hasil belajar juga terbukti dari mata pelajaran matematika yakni 61,33 pada kondisi awal dengan prosentase 33,33%; kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 71,25 dengan prosentase 58,33%, dan kembali terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 80,5 dengan prosentase 83,33%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta).
- Arikunto, Suharsini, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya).
- Basrowi dan Suwandi, 2008. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Ekawarna, 2012. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Gaung Persada). Ekawarna, 2013. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: GP Press Group).
- Fitri Yulianti, et.al, 2012. Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani).
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Pembelajaran. (Bandung: Bumi Aksara).
- Ira Dwi, et.al. 2017. Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak, Jurnal Pendidikan Matematika Vol.5, No.3.
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Putro Widyoko, Eko. 2011. Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Sari, Murnia. 2018. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V-A MINU Waru II Sidoarjo. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Sihabudin. 2014. Strategi Pembelajaran. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).
- Sudjana, Nana. 1995. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)